

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit adalah salah satu elemen terpenting dari system kesehatan, rumah sakit menyumbang sekitar setengah dari semua pengeluaran perawatan kesehatan (Isfahani et al., 2024). Salah satu unsur yang perlu diperhatikan oleh rumah sakit dalam memberikan perawatan pelayanan kesehatan yang baik adalah perawat (Sofiyan, 2023). Keterampilan perawat utama adalah bagian dari praktik klinis lanjutan dengan kinerja yang lebih besar yang akan mengarah pada peningkatan asuhan keperawatan, perawatan kesehatan, dan peningkatan keselamatan pengguna (Almeida et al., 2024).

Banyak indikator, termasuk kuantitas dan kualitas perawatan keperawatan serta ketepatan waktu pemberian perawatan keperawatan, dapat digunakan untuk menilai kinerja perawat (Mastina Limbong & Emiliana Tarigan, 2024). Kualitas perawatan dan kesehatan perawat secara langsung dipengaruhi oleh beban kerja yang intens yang disebabkan oleh tuntutan yang tinggi (Alzoubi et al., 2024). Tingginya beban kerja dapat memberikan dampak pada perilaku kerja individu sehingga akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja perawat untuk itu perlunya keseimbangan antara beban kerja yang dimiliki dengan hasil yang didapatkan (Yulianda et al., 2024).

Beban kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat, beban kerja yang berlebihan akan menyebabkan kinerja perawat menurun yang pada akhirnya membuat perawat tidak efektif dan efisien serta berdampak pada menurunnya pelayanan operasional rumah sakit (Ditra Prilianda et al., 2024). Kinerja perawat dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah kepuasan kerja, yang merupakan cerminan perasaan seorang karyawan terhadap profesinya (Budhiana et al., 2022). Kepuasan kerja perawat dipengaruhi oleh kondisi kerja mereka, gaji, kerja tim, keterlibatan kerja, loyalitas kepada organisasi, kebahagiaan di tempat kerja, lingkungan kerja, dan pencapaian organisasi (Chaladthanyagid et al., 2024).

Studi pendahuluan penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap RSU Pindad Bandung, berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Desember 2024 jumlah pasien di RSU Pindad Bandung pada tahun 2023 sebanyak 9.511 pasien untuk tahun 2024 bangsal rawat inap menampung 10.603 pasien, dengan rata-rata 884 orang per bulan. Terdapat empat ruang perawatan rawat inap di RS Pindad Bandung. (R. IPD, R Anak, R. Bedah, R.Intensif) dengan kapasitas tempat tidur sebanyak 82 dan jumlah maksimal pasien dalam sehari ada 70 pasien. Jumlah perawat di 4 ruang tersebut berjumlah 50 orang untuk pengaturan kerja perawat dibagi menjadi tiga shift : shift pagi, sore, dan malam.

Di rawat inap RSU Pindad Bandung yang berjaga di shift pagi ada 10 orang, shift sore 9 orang, shift malam 10 orang, hal tersebut belum sesuai dengan standar yang direkomendasikan. Kebutuhan tenaga perawat yang direkomendasikan berdasarkan perhitungan dengan rumus Douglas adalah 13

orang pada shift pagi, 12 orang pada shift sore, dan 13 orang pada shift malam. Berdasarkan standar secara umum, rasio ideal perawat-pasien di ruang rawat inap adalah 1:5, setiap perawat bertanggung jawab untuk merawat lima pasien.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan untuk perawat yang berjaga di setiap ruangan terdiri dari koordinator, middle, dan perawat pelaksana. Setiap perawat menangani hingga tujuh pasien dalam satu shift, termasuk pasien dengan kondisi kritis yang memerlukan pemantauan intensif seperti pasien dengan kesadaran coma. Selanjutnya ada 2 pasien perawatan partial seperti pasien dengan lemah anggota gerak dan 4 pasien lainnya dengan perawatan minimal bisa melakukan aktivitas secara mandiri.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan beberapa perawat di ruang rawat inap RSUD Pindad Bandung, peneliti mendapatkan informasi bahwa pemeriksaan fisik, penyediaan makanan dan minuman, bantuan eliminasi, pemantauan tanda-tanda vital, mobilisasi, kebersihan pribadi, pemberian obat oral dan parenteral, pemberian oksigen, pemasangan kateter, perawatan luka, penggantian balutan, pengambilan sampel darah, dan pemasangan IV adalah contoh tindakan perawatan langsung yang harus dilakukan perawat. Untuk tindakan perawatan secara tidak langsung tetapi tetap berhubungan dengan pasien yang meliputi pendokumentasian catatan medik, menginput data pasien masuk dan keluar, menyiapkan alat tindakan, menyiapkan obat – obatan, melakukan koordinasi dan konsultasi dengan dokter. Beberapa perawat tidak dapat melakukan tindakan yang tidak produktif, seperti aktivitas

keperawatan seperti berdoa, makan dan minum, atau menggunakan kamar kecil, karena mereka belum menyelesaikan tindakan keperawatan atau dokumentasi.

Lebih lanjut, ditemukan adanya keluhan dari beberapa perawat terkait ketidaksesuaian antara beban kerja dan kompensasi yang diterima. Perbedaan gaji antara perawat dengan beban kerja yang sama menimbulkan rasa ketidakadilan dan berdampak pada kepuasan kerja. Beberapa perawat merasa kurang puas dengan pekerjaannya, sedangkan yang lainnya tetap merasa cukup puas karena alasan kenyamanan dan kecocokan dengan pekerjaannya.

Untuk menjamin produktivitas maksimal, jadwal kerja dan alokasi tugas perawat harus dipertimbangkan dengan cermat, kepuasan kerja juga merupakan faktor yang memengaruhi kinerja perawat. (Nurchalisa & Agustina, 2023). Pendapatan, termasuk kompensasi, merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kebahagiaan kerja. Masa kerja juga merupakan faktor lain yang memengaruhi kepuasan kerja (Budhiana et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara beban kerja dan kepuasan kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Pindad Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Beberapa perawat membutuhkan waktu lebih diruangan untuk menyelesaikan tugas keperawatan, gaji perawat yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan dan belum sepenuhnya dapat memuaskan karyawan. Kemampuan perawat masih belum memadai untuk menyelesaikan pekerjaan

tepat waktu, memenuhi persyaratan mutu kerja yang ditetapkan rumah sakit, dan memecahkan masalah yang timbul saat memberikan perawatan keperawatan. Hubungan antara beban kerja dan kepuasan kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Pindad Bandung menjadi topik penelitian yang menarik untuk dilakukan peneliti berdasarkan rumusan masalah tersebut?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan beban kerja dan kepuasan kerja dengan kinerja perawat di Ruang Rawat Inap RSU Pindad Bandung.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir, lama bekerja).
- b. Mengidentifikasi beban kerja perawat di Ruang Rawat Inap RSU Pindad.
- c. Mengidentifikasi kepuasan kerja perawat di Ruang Rawat Inap RSU Pindad Bandung.
- d. Mengidentifikasi kinerja perawat di Ruang Rawat Inap RSU Pindad.
- e. Menganalisis hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di Ruang Rawat Inap RSU Pindad Bandung.



- f. Meneliti hubungan antara kinerja perawat dengan kepuasan kerja di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Pindad Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi dan informasi bagi bagian SDM, khususnya perawat di RSU Pindad Bandung, mengenai beban kerja, kepuasan kerja, dan kinerja perawat.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan lebih banyak informasi dan sumber daya bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian. Mahasiswa dapat berupaya memberikan layanan kesehatan berkualitas tinggi berdasarkan penelitian ini.

##### **3. Bagi Profesi Keperawatan**

Dalam rangka meningkatkan standar layanan kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja perawat.

##### **4. Bagi Peneliti**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan pemahaman kita tentang manajemen sumber daya manusia dalam kaitannya dengan kinerja, kepuasan kerja, dan beban kerja.

## **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Temuan penelitian ini seharusnya menjadi referensi, khususnya informasi bagi peneliti masa depan yang ingin membandingkan dan memahami hubungan antara beban kerja, kepuasan kerja, dan kinerja keperawatan.

